
**PEMBINAAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA
MELALUI PROGRAM “CATATAN HARIAN BAHASA INDONESIA”
BERBASIS GOOGLE FORMULIR DAN KOMUNITAS WHATSAPP
PADA MASYARAKAT UMUM**

Oleh:

Seni Melani¹

Dalpa Nurmaulidah²

Futu Widiana Limbar Jaya³

Yuni Ertinawati⁴

Universitas Siliwangi

Alamat: JL. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat
(46115).

Korespondensi Penulis: seni96605@gmail.com, nmdalpa@gmail.com,
futuwidianalimbarjaya24@gmail.com, yuniertinawati@unsil.ac.id.

Abstract. *This research aims to describe the process and results of developing Indonesian language skills for the general public through the Indonesian Daily Notes program based on Google Forms and the WhatsApp community. This program is carried out to increase awareness of the use of standard languages in society. Participants were asked to write sentences about their daily activities using standard Indonesian via Google Forms. After that, the researcher provided guidance in the form of corrections and explanations for errors in non-standard words, spelling or sentence structure through the WhatsApp community. The research method used is descriptive qualitative with a participatory approach. Data was obtained from filling out forms, observing activities, and coaching documentation for three days. The research results showed a significant increase in the participants' ability to write standard sentences. Participants also experienced positive developments in terms of language attitudes, motivation, and awareness of the importance of using Indonesian properly and correctly. This program shows that digital-*

PEMBINAAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA MELALUI PROGRAM “*CATATAN HARIAN BAHASA INDONESIA*” BERBASIS GOOGLE FORMULIR DAN KOMUNITAS *WHATSAPP* PADA MASYARAKAT UMUM

based coaching can be an effective and adaptive means of developing the language skills of the general public in the technological era.

Keywords: *Standard Language, Language Development, Google Forms, Whatsapp, General Public.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembinaan kemampuan berbahasa Indonesia bagi masyarakat umum melalui program *Catatan Harian Bahasa Indonesia* berbasis *Google Formulir* dan komunitas *WhatsApp*. Program ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran penggunaan bahasa baku di masyarakat. Peserta diminta menulis kalimat tentang aktivitas harian mereka dengan menggunakan bahasa Indonesia baku melalui *Google Formulir*. Setelahnya, peneliti memberikan pembinaan berupa koreksi dan penjelasan terhadap kesalahan kata tidak baku, ejaan, atau struktur kalimat melalui komunitas *WhatsApp*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Data diperoleh dari hasil isian formulir, observasi kegiatan, dan dokumentasi pembinaan selama tiga hari. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap kemampuan peserta dalam menulis kalimat baku. Peserta juga mengalami perkembangan positif dari segi sikap berbahasa, motivasi, serta kesadaran terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Program ini menunjukkan bahwa pembinaan berbasis digital dapat menjadi sarana efektif dan adaptif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa masyarakat umum di era teknologi.

Kata Kunci: Bahasa Baku, Pembinaan Bahasa, *Google Formulir*, *Whatsapp*, Masyarakat Umum.

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam komunikasi formal maupun informal. Namun, realitas menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia baku masih sering diabaikan, terutama di ruang digital dan percakapan sehari-hari. Fenomena penggunaan kata tidak baku seperti *ngambil*, *udah*, dan *gak* telah menjadi kebiasaan yang berdampak pada menurunnya kesadaran berbahasa yang baik dan benar (Alwi dkk., 2017).

Pembinaan bahasa merupakan upaya sadar untuk membimbing dan memperbaiki penggunaan bahasa masyarakat agar sesuai dengan kaidah kebahasaan (Chaer, 2012). Di era digital, kegiatan pembinaan perlu memanfaatkan media daring yang mudah diakses. Platform seperti *Google Formulir* dan *WhatsApp* memungkinkan pelaksanaan pembinaan yang interaktif, efisien, serta menjangkau masyarakat luas tanpa batas geografis.

Penelitian ini berfokus pada kegiatan *Catatan Harian Bahasa Indonesia* yang memadukan kedua platform digital tersebut. Peserta menulis kalimat aktivitas sehari-hari dalam bahasa Indonesia baku melalui *Google Formulir* kemudian mendapatkan pembinaan berupa koreksi langsung di komunitas *WhatsApp*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembinaan, mengidentifikasi kesalahan umum dalam penulisan kalimat peserta, serta menganalisis peningkatan kemampuan berbahasa mereka setelah kegiatan berlangsung.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Kridalaksana (2010), pembinaan bahasa merupakan proses sistematis yang bertujuan membentuk keterampilan dan sikap berbahasa yang sesuai dengan kaidah. Dalam konteks ini, pembinaan dilakukan untuk memperbaiki pemakaian bahasa tidak baku melalui praktik langsung dan penjelasan teoretis.

Keraf (2010) menegaskan bahwa penggunaan bahasa baku mencerminkan ketepatan berpikir dan ketertiban berkomunikasi. Melalui pembinaan yang berulang dan interaktif, pengguna bahasa dapat menginternalisasi aturan seperti ejaan, pemilihan kata, dan struktur kalimat.

Penelitian Fadhilah dan Sari (2021) membuktikan bahwa media digital efektif untuk pembelajaran bahasa karena meningkatkan partisipasi dan memberi ruang umpan balik cepat. Sementara itu, Putri (2020) menyatakan bahwa komunitas *WhatsApp* mendukung proses kolaboratif dalam pembinaan bahasa. Oleh karena itu, kombinasi antara *Google Formulir* dan *WhatsApp* menjadi bentuk inovatif dalam kegiatan pembinaan bahasa di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Subjek penelitian berjumlah 10 peserta dari masyarakat umum yang

PEMBINAAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA MELALUI PROGRAM “CATATAN HARIAN BAHASA INDONESIA” BERBASIS GOOGLE FORMULIR DAN KOMUNITAS WHATSAPP PADA MASYARAKAT UMUM

mengikuti program *Catatan Harian Bahasa Indonesia* selama tiga hari. Teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut: (1) Tes menulis kalimat baku melalui *Google Formulir* untuk mengidentifikasi kemampuan awal. (2) Observasi selama kegiatan pembinaan di komunitas *WhatsApp*. (3) Dokumentasi hasil koreksi, tanggapan peserta, dan aktivitas percakapan dalam grup. Data dianalisis dengan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Validitas diperkuat melalui *member checking* dengan peserta dan pencatatan observasi berulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil kegiatan pembinaan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan bahasa Indonesia baku. Hasil dicapai melalui tiga tahapan utama: tes menulis kalimat baku, perbaikan kalimat, dan evaluasi hasil pembinaan.

1. Tes Menulis Kalimat Baku

Tahapan ini dilakukan melalui *Google Formulir*. Peserta mengisi data diri dan menulis satu kalimat tentang aktivitas harian mereka dengan instruksi menggunakan bahasa Indonesia baku. Selain itu, peserta menjawab pertanyaan reflektif seperti:

- a. Apakah kamu yakin kalimat ini menggunakan kata baku?
- b. Apakah kamu bersedia membagikan kalimat ini di komunitas?

Setelah mengisi formulir, peserta diarahkan untuk bergabung dalam komunitas *Catatan Harian Bahasa Indonesia* di *WhatsApp* untuk mendapatkan umpan balik dan pembinaan.

2. Perbaikan Kalimat

Dari 20 kalimat yang dikumpulkan, ditemukan 10 kalimat (50%) yang belum menggunakan bahasa baku dengan benar. Kesalahan yang ditemukan terbagi menjadi tiga kategori utama berikut.

- a. Kesalahan Ejaan Slang/Gaul

Kesalahan ini muncul karena kebiasaan menulis kata sesuai gaya tutur informal.

Contoh:

- 1) *nganter* → *mengantar*
- 2) *naro* → *menaruh*

- 3) *ngisi* → *mengisi*
- 4) *nyatet* → *mencatat*
- 5) *ngambil* → *mengambil*
- 6) *gak* → *tidak*
- 7) *kemaren* → *kemarin*
- 8) *doain* → *doakan*

b. Kesalahan Pemakaian Spasi (Preposisi dan Partikel)

Kesalahan umum terjadi pada penulisan kata depan “di” dan “ke” yang tidak dipisahkan dengan kata benda.

Contoh:

- 1) *didepan* → *di depan*
- 2) *dikamar* → *di kamar*
- 3) *kerumah* → *ke rumah*
- 4) *kedapur* → *ke dapur*

c. Kesalahan Tata Bahasa, Kapitalisasi, dan Tanda Baca

Kesalahan ini berkaitan dengan struktur kalimat, penulisan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca yang tidak sesuai PUEBI.

Contoh:

- 1) *jalan pagi ke pasar* → *Berjalan pagi ke pasar.*
- 2) *one piece* → *One Piece*
- 3) *bermalas²an* → *bermalas-malasan*

Melalui pembinaan di *WhatsApp*, setiap kesalahan dikoreksi dan dijelaskan alasannya. Peserta diajak memahami perbedaan bentuk baku dan tidak baku dengan mengacu pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* dan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*.

3. Hasil yang Dicapai

Setelah tiga hari pembinaan, diperoleh dua capaian utama sebagai berikut:

a. Peningkatan Kompetensi Teknik

Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, serta struktur kalimat yang benar. Dari 50% kalimat tidak baku di awal kegiatan, pada akhir pembinaan tinggal 10% yang masih memerlukan perbaikan minor.

PEMBINAAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA MELALUI PROGRAM “*CATATAN HARIAN BAHASA INDONESIA*” BERBASIS GOOGLE FORMULIR DAN KOMUNITAS *WHATSAPP* PADA MASYARAKAT UMUM

b. Peningkatan Sikap Bahasa

Peserta menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia baku. Mereka mulai memperhatikan pemilihan kata dan struktur kalimat ketika menulis di grup, serta lebih berani berdiskusi tentang perbedaan kata baku dan tidak baku.

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Peserta

Aspek yang Dinilai	Hari ke-1	Hari ke-2	Hari ke-3
Persentase Kalimat Baku	35%	65%	90%
Tingkat Kesalahan Umum	Tinggi (slang & ejaan)	Sedang (struktur)	Rendah (minor tanda baca)
Partisipasi Peserta	100%	100%	95%
Sikap Bahasa	Pasif	Mulai aktif	Antusias dan sadar baca

4. Interpretasi

Tabel di atas menunjukkan peningkatan nyata kemampuan berbahasa peserta dari hari ke hari. Perubahan paling signifikan terjadi pada kemampuan menulis kalimat baku dan kesadaran berbahasa formal. Hal ini mendukung teori Tarigan (2008) bahwa pembinaan efektif dilakukan dengan latihan berulang dan umpan balik langsung.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembinaan bahasa berbasis *Google Formulir* dan *WhatsApp* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat baku masyarakat umum. *Google Formulir* berfungsi sebagai alat asesmen dan latihan menulis, sedangkan *WhatsApp* menjadi wadah komunikasi dua arah antara pembina dan peserta.

Temuan ini sejalan dengan Fadhilah dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan partisipasi dan kolaborasi peserta. Selain itu, hasil ini memperkuat pandangan Keraf (2010) bahwa bahasa yang baik dan benar mencerminkan kemampuan berpikir yang sistematis dan tertib.

Implikasinya, pembinaan bahasa berbasis media digital dapat dijadikan strategi alternatif dalam meningkatkan literasi kebahasaan di masyarakat, terutama di tengah pesatnya perkembangan teknologi komunikasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan *Catatan Harian Bahasa Indonesia* terbukti berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menulis kalimat baku. Peningkatan ini meliputi aspek keterampilan teknis (ejaan, tanda baca, struktur) dan sikap bahasa (kesadaran, motivasi, partisipasi). Pembinaan berbasis media digital juga efektif dalam menciptakan interaksi yang aktif antara pembina dan peserta.

Disarankan agar kegiatan serupa dilanjutkan dengan durasi yang lebih panjang serta melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai latar belakang. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan pembinaan pada keterampilan menulis paragraf dan berbicara formal.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhilah, N., & Sari, W. (2021). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 145–156.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2010). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Nababan, P. W. J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, D. (2020). Pemanfaatan *WhatsApp Group* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring. *Jurnal Literasi*, 5(1), 21–29.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.